

## HUBUNGAN EFIKASI DIRI DENGAN KEJADIAN HIPERTENSI PADA LANSIA DI KLINIK PRATAMA ISLAM MEDINA KARAWANG TAHUN 2025

Elisa Juliyanti<sup>1</sup>, Sandi Haryanto<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Institut Kesehatan Rajawali

E-mail: [ejuliyanti635@gmail.com](mailto:ejuliyanti635@gmail.com)

### INFO ARTIKEL

**Riwayat Artikel:**

Received :26-02-2025

Revised : 04-03-2025

Accepted :09-03-2025

**Keywords:** Hypertension,  
Elderly, Self-efficacy

**Kata Kunci:** Hipertensi,  
Lansia, Efikasi diri

**DOI:**10.62335

### ABSTRACT

*Introduction: Hypertension is one of the health problems that continues to grow every year, the elderly become the age number with a high prevalence due to unbalanced lifestyle and diet behaviors, namely consuming foods with high salt content, lazy movement or exercise, obesity, smoking, and drinking alcoholic beverages. Self-efficacy in hypertensive patients can be improved by motivation and explaining the disease and how to handle it so that someone understands and complies better. Research Objective: The purpose of this study was to determine the relationship between self-efficacy and the incidence of hypertension in the elderly at the Pratama Islam Medina Karawang Clinic in 2025. Research Methods: This type of research is quantitative. Using non-experimental methods with a cross-sectional approach. The sample was 100 hypertensive respondents with a side nonprobability sampling technique, namely the census with the hypertension self-efficacy questionnaire method and checking blood pressure. Results: The results showed 51 respondents (51.0%) had moderate self-efficacy and 62 respondents (62.0%) with stage 2 hypertension. After doing the chi-square test, the p-value ( $p < 0.002$ ) was obtained. This shows that there is a significant relationship between self-efficacy and the incidence of hypertension in the elderly at the Pratama Islam Medina Clinic in Karawang in 2025.*

### ABSTRAK

Pendahuluan: Hipertensi menjadi salah satu masalah kesehatan yang sampai saat ini terus berkembang setiap tahunnya, Lansia menjadi angka usia dengan prevalensi yang tinggi disebabkan perilaku gaya

hidup dan pola makan yang tidak seimbang, yakni mengonsumsi makanan dengan kadar garam tinggi, malas bergerak atau olahraga, obesitas, merokok, serta minum-minuman beralkohol. Efikasi diri pada pasien hipertensi dapat ditingkatkan dengan motivasi dan menjelaskan penyakit dan cara menanganinya sehingga seseorang lebih paham dan patuh. Tujuan Penelitian: Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Hubungan Efikasi diri dengan Kejadian Hipertensi pada Lansia di Klinik Pratama Islam Medina Karawang Tahun 2025. Metode Penelitian: Jenis penelitian ini merupakan jenis kuantitatif. Menggunakan metode non ekperimental dengan pendekatan cross sectional. Sampel sebanyak 100 responden hipertensi dengan teknik pengambilan sampel nonprobability sampling yaitu sensus dengan metode kuesioner efikasi diri hipertensi dan pengecekan tekanan darah. Hasil: Hasil penelitian menunjukkan 51 responden (51,0%) memiliki efikasi diri sedang dan 62 responden (62,0%) dengan kejadian hipertensi tahap 2. Setelah dilakukan uji chi-square didapatkan hasil nilai p-value ( $p < 0,002$ ). Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara efikasi diri dengan kejadian hipertensi pada lansia di klinik pratama islam medina karawang tahun 2025.

## **PENDAHULUAN**

Hipertensi menjadi salah satu masalah kesehatan yang sampai saat ini terus berkembang setiap tahunnya. Hipertensi sering kali tidak menunjukkan gejala pada penderitanya sehingga penyakit ini sering disebut sebagai “silent killer”. Secara nasional prevalensi hipertensi menunjukkan kecenderungan peningkatan setiap tahunnya. Indonesia masuk lima besar negara dengan jumlah penduduk lansia terbanyak di dunia. Lebih dari setengah populasi lansia mengalami tekanan darah di atas normal. (Sinaga et al., 2022a)

Estimasi jumlah kasus hipertensi di Indonesia sebesar 63.309.620 orang, sedangkan angka kematian di Indonesia akibat hipertensi sebesar 427.218 kematian. Hipertensi terjadi pada kelompok umur 31-44 tahun (31,6%), umur 45-54 tahun (45,3%), umur 55-64 tahun (55,2%). Hipertensi disebut sebagai the silent killer karena sering tanpa keluhan, sehingga penderita tidak mengetahui dirinya menyandang hipertensi dan baru diketahui setelah terjadi komplikasi. (Sihotang et al., 2021)

Prevalensi pada penderita hipertensi di Indonesia berdasarkan hasil diagnosa dokter dan hasil pengukuran adalah 8,6% dan 30,8% untuk usia >15 tahun kemudian untuk 8,0% dan 29,2% untuk usia >18 tahun. Di Jawa Barat sendiri prevalensi hipertensi berdasarkan diagnosa dokter 9,9% dan untuk hasil pengukuran ialah 31,8% pada penduduk yang usianya >15 tahun. Sedangkan pada usia penduduk yang >18 tahun berdasarkan diagnosa dokter 10,7% dan untuk hasil pengukuran 33,6%. Hipertensi di Jawa Barat sendiri adalah yang paling tinggi prevelensinya. (SKI 2023, 2023). Di Jawa Barat yaitu cakupan pelayanan kesehatan penderita hipertensi berdasarkan hasil pengukuran tekanan darah di Jawa Barat tahun 2023 sebesar 108,18 %. Kemudian untuk kabupaten karawang yaitu 80,32%. (Dinkes

Provinsi Jawa Barat, 2023).

Motivasi berkaitan dengan kemauan diri untuk tetap menjaga kesehatannya sehingga dapat mencapai tujuan tertentu dalam upaya pengobatan. Motivasi adalah salah satu proses pembentukan *self-efficacy* yang dimana mempengaruhi perilaku dalam pengobatan dan menghindari komplikasi yang kemungkinan dapat terjadi. Motivasi juga berkaitan dengan pengalaman dimana jika pengalaman yang didapat baik maka akan meningkatkan kesehatan tetapi ketika pengalaman itu buruk maka akan menurunkan motivasinya yang berakibat pada gaya hidup. Analisis hubungan antara motivasi dengan *self-efficacy* pada penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan motivasi pengobatan terhadap *self-efficacy* pengobatan. (Sundari et al., 2023)

*Self-efficacy* atau efikasi diri adalah sebuah teori sosial kognitif yang dikembangkan oleh Albert Bandura pada tahun 1977. Efikasi diri didefinisikan sebagai keyakinan yang menentukan bagaimana seseorang berpikir, memotivasi dirinya dan bagaimana akhirnya memutuskan untuk melakukan sebuah perilaku untuk mencapai tujuan yang diinginkan *Self-efficacy* dianggap sebagai jaminan kesuksesan (Albert Bandura, 1997).

Semakin tinggi tingkat *self-efficacy* pasien hipertensi, semakin tinggi pula tingkat kepatuhan mereka dalam menjalani perawatan diri. *Self-efficacy* yang tinggi mencerminkan penilaian atau keyakinan individu terhadap kemampuan diri yang dimiliki untuk melaksanakan perawatan dan menjaga perilaku kesehatan dengan baik. Oleh karena itu, meningkatkan *self-efficacy* pasien hipertensi menjadi hal yang penting untuk mendukung terciptanya kepatuhan serta perilaku kesehatan yang optimal khususnya dalam aspek perawatan diri. (L. Susanti et al., 2020).

Dalam konteks penelitian yaitu Reza Emilda (2024) menemukan adanya hubungan antara efikasi diri dengan tekanan darah pada lansia. Hal ini menunjukkan bahwa efikasi diri akan mempengaruhi bagaimana seseorang berfikir, merasa, memotivasi diri sendiri, dan bertindak. Penelitian menurut Susanti (2020) bahwa terdapat hubungan antara efikasi diri dengan kualitas hidup pasien hipertensi di wilayah kerja puskesmas Silo Jember, mengatakan efikasi diri merupakan kemampuan manajemen diri seseorang yang jika dioptimalkan dengan baik dapat berdampak positif terhadap kualitas hidup selama menjalani proses pengobatan jangka lama (L. Susanti et al., 2020).

Klinik Pratama Islam Medina salah satu institusi yang bergerak di bidang kesehatan yang memberikan layanan kesehatan kepada Masyarakat. Klinik Pratama Islam Medina berlokasi di Kp. Karajan RT. 05, RW. 01, Desa Gempol Kolot, Kecamatan Banyusari, Kabupaten Karawang. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Klinik Pratama Islam Medina Karawang dengan menggunakan pertanyaan yang tertera di kuesioner pada bulan Desember 2024, pada 10 Responden terdapat 7 peserta menyatakan tidak patuh dalam melakukan perawatan diri yang didorong oleh Efikasi Diri. Dikarenakan masih suka merokok, tidak mengontrol makanannya, dan tidak mengontrol tekanan darahnya ke pelayanan kesehatan dan 3 diantaranya patuh dalam melakukan perawatan diri dengan alasan mereka tidak ingin merasakan rasa sakit terlalu lama.

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa upaya pencegahan sudah banyak dilakukan namun penderita hipertensi tetap bertambah itu dikarenakan masyarakat yang kurang efikasi dirinya dalam melakukan perawatan diri. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang Hubungan efikasi diri dengan kejadian

hipertensi di Klinik Pratama Islam Medina Karawang Tahun 2025.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode non eksperimental yaitu studi korelasi. Pendekatan dalam Penelitian ini menggunakan cross sectional yaitu mencari hubungan dua variabel, variabel pada penelitian ini yaitu antara efikasi diri dengan manajemen diri pada pasien hipertensi. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Efikasi Diri. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kejadian Hipertensi.

Populasi dalam penelitian ini adalah pasien yang mengalami hipertensi dan berobat ke Klinik Pratama Islam Medina Karawang, berdasarkan data bulan Agustus sampai dengan bulan Desember tercatat 100 pasien yang berobat di Klinik Pratama Islam Medina Karawang. Teknik dalam pengambilan sampel penelitian ini yaitu menggunakan *nonprobability sampling* yaitu sensus atau sampling total. Sampel dalam penelitian ini adalah pasien yang berobat jalan di Klinik Pratama Islam Medina Karawang yang sesuai dengan kriteria inklusi dengan jumlah 100 sampel.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner mengenai efikasi diri yang diadaptasi dari penelitian Kuesioner ini terdiri dari 10 pertanyaan dengan penilaian berdasarkan skala likert 3 poin, yaitu : mampu melakukan (3), kadang mampu (2), dan tidak mampu (1). Hasil penelitian dikelompokkan kedalam tiga kategori, yaitu : Tingkat efikasi diri tinggi jika total skor 26-30, sedang 20-25, dan rendah 10-19. Pengukuran hipertensi dilakukan dengan menggunakan SOP Hipertensi. Yang diambil dari buku Fundamental. (Potter Perry, 2010b). Penelitian ini dilakukan di Klinik Pratama Islam Medina berlokasi di Kp. Karajan RT. 05, RW. 01, Desa Gempol Kolot, Kecamatan Banyusari, Kabupaten Karawang. Penelitian telah dilaksanakan pada bulan Januari 2025.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan hasil penelitian serta pembahasannya. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh melalui pengukuran dan penilaian terhadap hubungan antara Efikasi diri dengan kejadian Hipertensi pada lansia di Klinik Pratama Islam Medina Karawang, sampel penelitian terdiri dari 100 responden yang menjalani pengobatan di Klinik Pratama Islam Medina Karawang.

### a. Karakteristik Responden

**Tabel 1 Gambaran Efikasi Diri Di Klinik Pratama Islam Medina Karawang**

<b>Efikasi Diri</b>	<b>Frekuensi (N)</b>	<b>Presentasi %</b>
Rendah	41	41,0%
Sedang	51	51,0%
Tinggi	8	8,0%
<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa efikasi diri terdapat 51 responden yang memiliki kategori efikasi diri sedang (51,0%).

## b. Gambaran Kejadian Hipertensi Pada Lansia Di Klinik Pratama Islam Medina Karawang

**Tabel 2 Gambaran Kejadian Hipertensi Pada Lansia Di Klinik Pratama Islam Medina Karawang**

Kejadian Hipertensi	Frekuensi (N)	Presentasi %
Tahap 1	38	38,0%
Tahap 2	62	62,0%
<b>Total</b>	100	100,0

Berdasarkan Tabel 2 diatas menunjukkan bahwa kejadian hipertensi terdapat 62 responden dengan kategori hipertensi tahap 2 (62,0%).

## c. Hubungan Efikasi Diri Dengan Kejadian Hipertensi Pada Lansia Di Klinik Pratama Islam Medina Karawang

**Tabel 3 Hubungan Efikasi Diri Dengan Kejadian Hipertensi Pada Lansia Di Klinik Pratama Islam Medina Karawang**

		EFIKASI DIRI			Total	<i>P value</i>
		Rendah	Sedang	Tinggi		
Kejadian hipertensi	Rendah	8 21,1%	24 47,1%	6 15,8%	100,0%	0,002
	Tinggi	33 53,2%	27 43,5%	2 3,2%		
Total		41,0%	51,0%	8,0%		

Berdasarkan hasil penelitian dalam tabel 3 menunjukkan hasil uji square adanya hubungan yang signifikan antara efikasi diri dengan kejadian hipertensi pada lansia di klinik pratama islam medina karawang didapat nilai p value ( $p < 0,002$ ). Artinya  $H_0$  diterima, maka dapat dikatakan dengan adanya hubungan yang signifikan antara efikasi diri dengan kejadian hipertensi pada lansia di klinik pratama islam medina karawang.

### Pembahasan

#### Distribusi frekuensi Efikasi Diri

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan efikasi diri pada tabel 4.1 terdapat 100 responden terdapat 41 responden memiliki efikasi diri rendah (41,0%), 51 responden memiliki efikasi sedang (51,0%), dan 8 responden memiliki efikasi diri tinggi (8,0%). Responden yang mempunyai efikasi diri sedang dan rendah lebih banyak dibandingkan responden yang mempunyai efikasi diri tinggi.

Efikasi diri mempunyai hubungan positif dan signifikan dengan keterampilan

komunikasi. Efikasi diri merupakan kepercayaan diri atau keyakinan seseorang untuk melakukan sesuatu. Keterampilan komunikasi tidak hanya mengandalkan kepercayaan diri atau keyakinan, dalam artian dibutuhkan latihan-latihan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi (Astuti & Pratama, 2020). Hal ini sejalan dengan teori (Restu Idepangesti et al., 2021) bahwa efikasi diri yang rendah dapat membuat seseorang merasa tidak mampu mengubah perilaku, seperti menjaga pola makan, berhenti merokok, atau berolahraga. Hal ini menyebabkan mereka kurang termotivasi untuk mencegah peningkatan tekanan darah, yang berisiko menyebabkan hipertensi. Meningkatkan efikasi diri bisa membantu individu lebih peduli dan berusaha mengubah perilaku untuk menjaga kesehatan.

Hasil penelitian menunjukkan efikasi diri pada pasien hipertensi terdapat 100 responden dengan 41 responden memiliki efikasi diri rendah (41,0%) yang dimana ini masuk kedalam aspek-aspek efikasi diri dimensi level (tingkat kesulitan), 51 responden memiliki efikasi sedang (51,0%) yaitu masuk kedalam dimensi strength (kekuatan/keteguhan), dan 8 responden memiliki efikasi diri tinggi (8,0%) yang masuk kedalam dimensi generality (konteks/situasi).

### **Distribusi frekuensi kejadian hipertensi pada lansia**

Hasil penelitian menunjukkan kejadian hipertensi yang terdiri dari 100 responden. terdapat 38 responden dengan hipertensi tahap 1 (38,0%) yang dimana lansia masih sering berkebiasaan merokok dan lansia yang belum mampu menghindari orang lain ketika merokok, dan 62 responden yang mengalami hipertensi tahap 2 (62,0%) itu lebih banyak lansia yang mengkonsumsi kafein.

Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya hipertensi dibagi dalam dua kelompok besar yaitu faktor yang tidak dapat dikendalikan seperti jenis kelamin, umur, genetik, ras dan faktor yang dapat dikendalikan seperti pola makan, kebiasaan olahraga, jenis pekerjaan, konsumsi garam, kopi, alkohol dan stres. Untuk terjadinya hipertensi perlu peran faktor risiko tersebut secara bersama-sama (common underlying risk factor), dengan kata lain satu faktor risiko saja belum cukup menyebabkan timbulnya hipertensi (Alfalah et al., 2022)

### **Hubungan efikasi diri dengan kejadian hipertensi pada lansia di klinik pratama islam medina karawang**

*Self-efficacy* merupakan kepercayaan seseorang terhadap kemampuan yang dimiliki ketika menjalani suatu tugas dan kekuatan dalam meyakinkan diri atau meningkatkan kepercayaan diri terhadap perilaku sehat. Kepercayaan diri memiliki nilai keyakinan, optimisme, individualitas, dan ketidaktergantungan. Efikasi diri memberikan pemahaman yang lebih baik pada klien dalam melakukan perubahan perilaku kesehatan. Klien hipertensi harus memiliki efikasi diri yang baik sehingga klien akan memiliki keyakinan dalam dirinya yang membuat klien termotivasi untuk meningkatkan derajat kesehatan dengan melakukan pengendalian hipertensi. Keyakinan atau efikasi diri diidentifikasi sebagai penentu meningkatnya kepatuhan yang paling menonjol dan signifikan dalam teori kognitif sosial (Kawulusan et al., 2019)

Hasil penelitian menunjukkan hasil uji square adanya hubungan yang signifikan antara efikasi diri dengan kejadian hipertensi pada lansia di klinik pratama islam medina karawang didapat nilai p value ( $p < 0,002$ ). Maka didapat kesimpulan terdapat hubungan yang bermakna antara efikasi diri dengan kejadian hipertensi pada lansia di klinik pratama islam medina karawang. rendahnya efikasi diri dapat memperburuk kejadian hipertensi dengan

menghambat upaya-upaya pencegahan dan pengobatan yang diperlukan. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan efikasi diri pada individu yang berisiko atau sudah menderita hipertensi. Dengan memberikan edukasi yang tepat, dukungan sosial yang kuat, serta membimbing mereka untuk merasakan keberhasilan dalam mengelola kesehatannya, kita dapat membantu mengurangi dampak negatif dari rendahnya efikasi diri terhadap kejadian hipertensi.

Berdasarkan asumsi peneliti efikasi merupakan faktor utama yang mempengaruhi perawatan diri penyakit kronis. Efikasi merupakan faktor yang paling dominan dalam pengelolaan hipertensi. Efikasi merupakan faktor penting dalam melaksanakan perawatan diri. Responden yang memiliki efikasi yang tinggi akan melaksanakan penatalaksanaan pencegahan kekambuhan hipertensi dengan baik, begitu pula sebaliknya responden yang memiliki efikasi yang rendah akan melaksanakan penatalaksanaan pencegahan kekambuhan hipertensi dengan kurang baik. Efikasi sangat dibutuhkan bagi para penderita hipertensi untuk meningkatkan derajat kesehatan melalui keyakinan dalam menjalankan perawatan diri. Dengan melakukan perawatan diri yang baik dalam melaksanakan pencegahan kekambuhan hipertensi maka dapat menurunkan terjadinya komplikasi.

## KESIMPULAN

- a. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan kejadian hipertensi yang terdiri dari 100 responden. terdapat 38 responden dengan hipertensi tahap 1 (38,0%), dan 62 responden yang mengalami hipertensi tahap 2 (62,0%).
- b. Berdasarkan hasil penelitian efikasi diri, dari 100 responden terdapat 41 responden memiliki efikasi diri rendah (41,0%), 51 responden memiliki efikasi sedang (51,0%), dan 8 responden memiliki efikasi diri tinggi (8,0%).
- c. Adanya hubungan yang signifikan antara efikasi diri dengan kejadian hipertensi pada lansia di klinik pratama islam medina karawang dengan hasil uji *Chi-Square* didapat nilai *p value* ( $p < 0,002$ ).

## DAFTAR PUSTAKA

- Albert Bandura. (1997). Albert Bandura Self-Efficacy: The Exercise of Control. In W.H Freeman and Company New York (Vol. 43, Issue 9, pp. 1–602).
- Alfalah, N. J., Hasni, D., Febrianto, B. Y., & Warlem, N. (2022). Hubungan Obesitas dengan Kejadian Hipertensi pada Perempuan Minangkabau. *Poltekita : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 15(4), 360–364. <https://doi.org/10.33860/jik.v15i4.823>
- Anam, K. (2020). Gaya Hidup Sehat Mencegah Penyakit Hipertensi. *Jurnal Langsung*, 3(2), 97–102.
- Arifin, B., Zaenal, S., & Irmayani. (2020). Di Puskesmas Sabutung Kabupaten Pangkep. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 15(3).
- Astuti, B., & Pratama, A. I. (2020). Hubungan antara efikasi diri dengan keterampilan komunikasi siswa. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 13(2), 147–155. <https://doi.org/10.21831/jpipip.v13i2.33757>
- Dinda Fitrianiingsih, Karina Megasari Winahyu, Elang Wibisana, & Shieva Nur Azizah Ahmad. (2022). Editorial Team *Jurnal JKFT*. *Jkft*, 7(2), 108–112. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat. (2023). *Profil Kesehatan Jawa Barat 2023*. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat, 1–294.

- Dr. NS. Rika Sarfika, S.Kep., M.Kep. (2024). Perawatan Diri Penderita Hipertensi Usia Dewasa. Emilda, R., Wijayanto, W. P., Sutrsino, S., & Kameliawati, F. (2024). Hubungan Efikasi Diri dengan Tekanan Darah Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Negara Ratu Kabupaten Lampung Utara Tahun 2023. *Journal of Nursing Invention*, 5(1), 7–13. <https://doi.org/10.33859/jni.v5i1.506>
- Joyce M. Black, J. H. H. (2014). keperawatan medikal bedah.
- JUNIKA, A., SUSMIATI, S., & PUTRA, H. (2023). Pengaruh Edukasi Berdasarkan Teori Efikasi Diri Terhadap Interdyalitic Weight Gain (Idwg) Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisis Di Unit Hemodialisa Rsup. Dr. M.Djamil Padang. *Jurnal Ners*, 7(1), 100–105. <https://doi.org/10.31004/jn.v7i1.11796>
- Kawuluan, K. B., Katuuk, M. E., & Bataha, Y. B. (2019). Hubungan Self-Efficacy Dengan Kepatuhan Minum Obat Hipertensi Di Puskesmas Ranotana Weru Kota Manado. *Jurnal Keperawatan*, 7(1), 1–9. <https://doi.org/10.35790/jkp.v7i1.24340>
- Khoirunissa, M., Naziyah, N., & Nurani, I. A. (2023a). Hubungan Self Efficacy Dengan Kepatuhan Perawatan Diri Pada Penderita Hipertensi Di Wilayah Puskesmas Kelurahan Ragunan. *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia*, 7(1), 26–38. <https://doi.org/10.52020/jkwgi.v7i1.5520>
- Khoirunissa, M., Naziyah, N., & Nurani, I. A. (2023b). Hubungan Self Efficacy Dengan Kepatuhan Perawatan Diri Pada Penderita Hipertensi Di Wilayah Puskesmas Kelurahan Ragunan. *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia*, 7(1), 26–38. <https://doi.org/10.52020/jkwgi.v7i1.5520>
- Lestari, I. D., Mutmainna, A., & Irmayani. (2024). Hubungan Efikasi Diri Dengan Motivasi Pada Pasien Hipertensi Dalam Mengontrol Tekanan Dara. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa & Penelitian Keperawatan*, 4(3), 1–5.
- M. Nur Ghufron, R. R. (2010). Teori-Teori Psikologi (Rose Kasumaningratri, Ed.). AR-RUZZ MEDIA.
- Notoatmodjo. (2018). Metodologi penelitian kesehatan.
- Nursalam. (2017a). metodologi penelitian ilmu keseperawatan. Salemba Medika. Nursalam. (2017b). metodologi penelitian ilmu keseperawatan. Salemba Medika. Potter Perry. (2010a). Fundamentals of nursing (edisi 7). Salemba Medika.
- Potter Perry. (2010b). Fundamentals of nursing (edisi 7). Salemba Medika. Rasdianah, R., Rahmatia, E., & Syisnawati, S. (2022). Hubungan Efikasi Diri dengan Perilaku Manajemen Hipertensi. *Jurnal Gema Keperawatan*, 15(2), 320–322. <https://doi.org/10.33992/jgk.v15i2.2340>
- Restu Idepangesti, Leya Indah Permatasari, & Muhammad Chaedar. (2021). Hubungan Efikasi Diri dengan Perawatan Diri pada Lansia Hipertensi di Desa Bojong Lor Kecamatan Jamblang Kabupaten Cirebon. *Indonesian Journal of Health Research*, 4(3), 84–91.
- Sihotang, R., Utama, T. A., & Yustisia, N. (2021). Self Care Management Evaluation in Hypertension Patients. *Jurnal Vokasi Keperawatan (JVK)*, 3(2), 184–202. <https://doi.org/10.33369/jvk.v3i2.13935>
- Sinaga, C. Y., Sudirman, S., & Prihandana, S. (2022a). Hubungan Efikasi Diri Dengan Manajemen Perawatan Diri Pada Lansia Hipertensi Di Puskesmas Sayung 1 Demak. *Juru Rawat. Jurnal*

- Update Keperawatan, 2(1), 1–6. <https://doi.org/10.31983/juk.v2i1.8809>
- Sinaga, C. Y., Sudirman, S., & Prihandana, S. (2022b). Hubungan Efikasi Diri Dengan Manajemen Perawatan Diri Pada Lansia Hipertensi Di Puskesmas Sayung 1 Demak. *Juru Rawat. Jurnal Update Keperawatan*, 2(1), 1–6. <https://doi.org/10.31983/juk.v2i1.8809>
- Sitanggang, Y. A., & Iqbal Fadhilah, M. (2022). Hubungan Efikasi Diri Dengan Tindakan Perawatan Diri Pasien Hipertensi. *Jurnal Ilmu Kesehatan Insan Sehat*, 10(1), 60–66. <https://doi.org/10.54004/jikis.v10i1.77>
- Siti Nurkholifah. (2016). Keperawatan Gerontik.
- SKI 2023. (2023). Survei kesehatan indonesia SIKI.
- Studi, P., Keperawatan, S., & Hafshawaty, U. (2025). HUBUNGAN EFIKASI DIRI DENGAN KEKAMBUHAN PADA PASIEN HIPERTENSI DI POSBINDU DESA SENDURO DI WILAYAH UPT. PUSKESMAS SENDURO © 2025 *Jurnal Keperawatan*. 99–108.
- Sugiyono. (2019a). metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&B (1st ed.). Alfabeta Bandung.
- Sugiyono. (2019b). metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&B (1st ed.). Alfabeta Bandung.
- Sundari, R. K., Irawan, A., & Palimbo, A. (2023). Analisis Faktor Berhubungan dengan Self Efficacy Pengobatan Pada Pasien Hipertensi. *Jurnal Keperawatan*, 15(4), 1709–1718.
- Susan C. Smeltzer. (n.d.). Brunner & Suddarths Hipertension edisi 9 Translet. Susan C. Smeltzer. (2013). *Medical-Surgical Nursing* (S. K. Eka Anisa Mardela, Ns, Ed.; edisi 12). ECG.